

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana di SMAS YBP Tateli belum berjalan secara optimal. Pemeliharaan dilakukan secara sederhana dan tidak terjadwal, serta lebih bersifat perbaikan darurat. Fasilitas sekolah seperti ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, dan peralatan belajar lainnya masih minim dan banyak yang sudah rusak, namun tetap digunakan karena keterbatasan.
2. Kendala utama dalam manajemen pemeliharaan adalah terbatasnya dana, kurangnya bantuan dari luar, serta tidak adanya sistem atau tim khusus yang menangani pemeliharaan. Sekolah hanya mengandalkan dana BOS dan iuran siswa, sedangkan permohonan bantuan dari instansi terkait belum mendapat tanggapan. Hal ini membuat kerusakan fasilitas tidak bisa langsung ditangani.
3. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal, melakukan perbaikan ringan secara mandiri, serta terus berusaha mengajukan bantuan dari luar. Sekolah juga mengatur penggunaan alat-alat seperti komputer dan laptop agar tidak cepat

rusak, dan menjaga ruang belajar tetap bersih dan tertata agar tetap nyaman meski dalam keterbatasan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAS YBP Tateli, peneliti menyarankan agar sekolah mulai menyusun perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana secara lebih terarah dan rutin, meskipun dengan kondisi anggaran yang terbatas. Upaya ini dapat dimulai dari langkah sederhana seperti mendata fasilitas yang rusak, membuat jadwal perawatan ringan, serta melakukan pengawasan terhadap penggunaan fasilitas agar tidak cepat rusak. Selain itu, sekolah juga perlu menjalin komunikasi dan kerja sama dengan pihak luar, seperti masyarakat, alumni, atau lembaga swasta, untuk ikut mendukung penyediaan dan perbaikan sarana prasarana yang dibutuhkan. Mengingat dana BOS dan SPP yang tersedia masih sangat terbatas, dukungan eksternal bisa menjadi solusi alternatif agar kebutuhan fasilitas dapat terpenuhi lebih optimal. Pihak sekolah juga diharapkan dapat membentuk tim atau menunjuk petugas khusus yang menangani pemeliharaan, agar kegiatan tersebut dapat berjalan lebih terorganisir. Dengan adanya pengelolaan yang lebih tertata, sekolah akan lebih mudah menentukan prioritas perbaikan serta memastikan setiap fasilitas tetap dalam kondisi baik dan layak digunakan. Pengajuan bantuan kepada instansi terkait juga sebaiknya tetap dilakukan secara rutin dan

dilengkapi dengan data yang akurat mengenai kebutuhan dan kondisi fasilitas yang ada. Hal ini penting agar sekolah bisa mendapatkan perhatian dan bantuan yang sesuai dari pemerintah maupun dinas pendidikan. Terakhir, peneliti menyarankan agar seluruh warga sekolah ikut berperan aktif dalam menjaga dan merawat fasilitas yang tersedia. Kesadaran bersama untuk menjaga sarana prasarana akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan mendukung tercapainya proses pembelajaran yang lebih optimal